

# Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan Pemberdayaan Dhuafa melalui Pelatihan Usaha Rumah Tangga di Pinggir Sungai Ciliwung Condet, Jakarta Timur

Nur Rachma<sup>1</sup>, Faiz Rafdhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Saintek Muhammadiyah

<sup>1</sup>nurrachma@saintekmu.ac.id, <sup>2</sup>faizrafdhi@gmail.com

---

**Abstract:** One of the negative socio-economic impacts of the people in Indonesia due to Covid-19 is the low ability and purchasing power of the people, especially among the less fortunate. At this time, physical distancing regulations that must be obeyed are the cause of reduced income for our partners who work as collectors of used goods. This community service activity aims to provide capital assistance and training in household business skills for the wives of our partners who have hearing and speech impairments as well as livestock assistance which is expected to be able to increase income to meet their daily needs. Empowerment of our partners lasts for approximately two months and evaluation of activities is carried out four months later. The methods used in this activity are fundraising, purchasing business capital and livestock, providing skills in processing snacks, namely fried macaroni, and helping to establish cooperation with the nearest stalls to be able to entrust the results of our partners' business. The result of this community service activity is that the economy of our partner's family is gradually independent because the income earned does not only come from the head of the family but also from the wife who has a small business from home.

**Key Words:** Impact of Pandemic; Empowerment; Business Training; Households.

---

**Abstrak:** Dampak buruk sosial ekonomi masyarakat di Indonesia akibat Covid-19 salah satunya adalah rendahnya kemampuan dan daya beli masyarakat, terutama pada masyarakat yang kurang mampu. Pada masa ini, peraturan menjaga jarak (*physical distancing*) yang harus dipatuhi menjadi penyebab berkurangnya penghasilan mitra kami yang berprofesi sebagai pengepul barang bekas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan bantuan modal dan pembekalan ketrampilan usaha rumah tangga bagi istri mitra kami yang memiliki keterbatasan pendengaran dan wicara serta bantuan hewan ternak yang diharapkan mampu menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan mitra kami berlangsung selama kurang lebih dua bulan dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah empat bulan kemudian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan dana (*fundraising*), pembelian modal usaha dan hewan ternak, pembekalan ketrampilan mengolah makanan ringan yaitu makaroni goreng, serta membantu menjalin kerjasama dengan warung-warung terdekat untuk dapat menitipkan hasil usaha mitra kami. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perekonomian keluarga mitra kami berangsur-angsur mandiri karena penghasilan yang diperoleh tidak hanya bersumber dari kepala keluarga tetapi juga dari istri yang memiliki usaha kecil dari rumah

**Kata Kunci:** dampak pandemi, pemberdayaan, pelatihan usaha, rumah tangga

---

## PENDAHULUAN

Seperti diketahui bersama bahwa dampak terjadinya pandemi Covid-19 dirasakan hampir di semua sektor kehidupan dan memaksa kita untuk menerima segala bentuk perubahan. Tidak terkecuali di sektor ekonomi dan sosial. Bagi masyarakat yang kurang mampu kondisi perekonomian di saat seperti ini menjadi semakin sulit karena dalam kondisi normal saja belum tentu bisa terpenuhi apalagi di saat pandemi. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat kami lakukan dalam rangka berperan serta aktif dalam pemberdayaan dhuafa adalah dengan memberikan bantuan modal usaha dan praktek usaha serta tambahan finansial yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga terutama bagi ibu rumah tangga agar dapat membantu penghasilan keluarga dengan tetap berada di rumah.

Sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan, kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang dianggap paling efektif untuk memandirikan dan memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang bersangkutan.[1]

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari orang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan. Pemberdayaan merupakan salah satu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pembekalan kepada masyarakat agar mampu menjalankan program pembangunan secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan dalam proses pembangunan adalah untuk menyadarkan kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapinya, potensi-potensi yang ada di lingkungan mereka tinggal dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.[2]

Keluarga dhuafa perlu mendapat perhatian lebih dari segenap masyarakat dan instansi terkait. Karena, secara perekonomian mereka tergolong rendah dan sangat membutuhkan uluran tangan dari orang lain. Kesusahan hidupnya terkadang menjadikan keluarga tersebut kesulitan mendapatkan mata pencaharian, yang pada akhirnya mereka akan susah memenuhi kebutuhan pangan bagi anggota keluarganya. Di DKI Jakarta sendiri masih ditemukan keluarga-keluarga dhuafa yang mengalami kondisi tersebut, walaupun mereka tinggal di jantung ibukota Negara Indonesia.[3]

Kunjungan dan pengamatan yang dilakukan, menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami yaitu Pak Sarlan. Beliau adalah kepala keluarga dengan seorang istri dan tiga orang anak, satu orang anaknya sudah berumah tangga, namun dengan penghidupan yang pas-pasan dan dua orang anaknya yang berusia sekolah dasar. Istri Pak Sarlan adalah seorang tuna rungu dan tuna wicara. Sehingga saat berkomunikasi, kami terpaksa harus membuka masker agar istri Pak Sarlan dapat membaca gerak bibir untuk mengerti pembicaraan kami. Pekerjaan sehari-hari Pak Sarlan adalah pengepul barang bekas/pemulung, dengan penghasilan per hari sekitar lima puluh ribu rupiah, dan tidak menentu. Rumah kontrakan yang didiami Pak Sarlan dan keluarga adalah bangunan berdingding triplek dan kardus serta terpal bekas dengan peralatan rumah tangga seadanya. Sejak terjadi pandemi, sulit untuk Pak Sarlan untuk bekerja seperti biasa sementara ia harus tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini difokuskan untuk memberikan modal usaha dan bantuan hewan ternak untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan kemandirian ekonomi.



**Gambar 1.** Kondisi di Depan Rumah Pak Sarlan



**Gambar 2.** Rumah Pak Sarlan

## SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa agar memiliki kemandirian untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Muhammadiyah Jakarta (saat ini Universitas Saintek Muhammadiyah) sekaligus sebagai praktek mahasiswa untuk mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah. Melalui pendekatan kepada masyarakat terutama masyarakat dhuafa, Muhammadiyah membentuk masyarakat yang lebih maju dan berkembang, dengan kegiatan pendampingan pemberdayaan.[4]

Daerah yang menjadi lokasi tempat tinggal mitra kami berjarak sekitar 8 Km dari Kampus STMIK Muhammadiyah Jakarta (saat ini Universitas Saintek Muhammadiyah) yang persisnya berada di pinggir sungai Ciliwung, Condet, Jakarta Timur. Kegiatan ini berlangsung mulai dari tanggal 8 Desember 2021 hingga 8 Maret 2022.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu persiapan, pengumpulan dana (*fundraising*), pemberian modal usaha dan hewan ternak, pembekalan keterampilan mengolah makanan ringan yaitu makaroni goreng, serta membantu menjalin kerjasama dengan warung-warung terdekat untuk dapat menitipkan hasil usaha mitra kami dan dokumentasi/pembuatan laporan.

## REALISASI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan perubahan bagi mitra kami, khususnya bagi istri Pak Sarlan, yang semula memiliki keterbatasan pendengaran dan bicara kini sudah dapat berkomunikasi dengan baik sehingga memudahkannya untuk berinteraksi dengan keluarga dan orang-orang di sekitar tempat tinggal. Bantuan peralatan dapur, hewan ternak dan sejumlah uang telah digunakan sesuai kebutuhan. Pelatihan usaha yang kami berikan ternyata mampu membuat istri Pak Sarlan menjadi lebih produktif.

Berdasarkan hasil kunjungan terakhir saat evaluasi, terdapat penambahan penghasilan dari usaha makaroni goreng. Walaupun belum mencapai keuntungan yang diharapkan namun usaha itu masih terus dilakukan sebagai tambahan uang jajan bagi anak-anak mereka. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari Ketua RT dan beberapa warga setempat. Mereka berharap kegiatan ini dapat dikembangkan dengan jumlah dhuafa yang lebih banyak.

## PEMBAHASAN

Agar tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka tahapan dari metode yang telah ditentukan kami laksanakan sebagai berikut:

1. Persiapan, tahap ini kami lakukan dengan mencari lokasi kegiatan yang berada di sekitar kampus. Kemudian menetapkan target mitra kegiatan dan melakukan pendataan dengan teknik berikut:
  - a. Wawancara, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap mitra kegiatan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara. [5]
  - b. Pengamatan/observasi keluarga dhuafa. Metode ini menjadi penting guna memperoleh informasi yang valid serta tepat guna. Kategori keluarga dhuafa dapat dipilih yang paling prioritas, baik dari kesusahan hidup kondisi keluarga, dan lingkungan tempat tinggal dhuafa.[3]

Sebelum melakukan wawancara dan observasi, kami telah melakukan koordinasi dan izin kegiatan dengan Ketua RT setempat.

2. Proses pengumpulan dana (*fund raising*)

Sebelum kegiatan ini dilakukan kami menyusun proposal dan anggaran sesuai dengan tema kegiatan dan hasil analisis wawancara dan observasi. Metode *fund raising* ini disepakati untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan sesuai dengan anggaran kegiatan yang telah dibuat. Sumber dana yang berhasil diperoleh berasal dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DKI Jakarta Kampus STMIK Muhammadiyah Jakarta (Universitas Saintek Muhammadiyah), Dosen-dosen, serta rekan mahasiswa. Kegiatan pengumpulan dana ini menghasilkan donasi sebesar Rp.2.175.000,- (Dua Juta Seratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode pendampingan dilakukan dengan 3 (tiga) kali kunjungan. Sebelum kegiatan pendampingan, terlebih dahulu kami membeli peralatan dan perlengkapan yang telah diinventarisir untuk diserahkan kepada mitra kami.

- a. Pendampingan hari ke-1: penyerahan hewan ternak berupa 2 (dua) ekor ayam betina dan 1 (satu) ekor ayam jantan, pakan ternak sebanyak 1 (satu) karung, dan kandang ayam. Selain itu kami juga mempraktekkan cara membersihkan kandang dan menyampaikan manfaat yang diperoleh dari memelihara ayam.
- b. Pendampingan hari ke-2: menyerahkan alat bantu dengar untuk istri Pak Sarlan, peralatan dapur dan memasak. Khusus alat bantu dengar, kami menyampaikan cara penggunaan dan perawatannya agar dapat berfungsi dengan baik.

- c. Pendampingan hari ke-3: penyerahan bahan baku untuk modal usaha sekaligus praktek pembuatan makaroni goreng, cara pengemasan hingga penghitungan harga jual yang layak untuk dititipkan di warung-warung sekitar tempat tinggal mitra kami.
- d. Evaluasi: kegiatan ini dilakukan 4 (empat) bulan setelah pendampingan hari ke-3. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan dari pemberdayaan dan pendampingan yang telah kami lakukan. Sekaligus menyampaikan pula dana yang tersisa agar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan mitra kami.
- e. Dokumentasi dan pembuatan laporan. Semua kegiatan kami dokumentasikan dalam bentuk foto-foto dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pada donatur.



**Gambar 3.** Pemberian Modal Usaha kepada Pak Sarlan



**Gambar 4.** Praktek Pengemasan Makaroni Goreng



**Gambar 5.** Praktek Menggunakan Alat Press Plastik

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan usaha rumah tangga dilakukan dengan praktek pembuatan makaroni goreng dan pemeliharaan hewan ternak. Berdasarkan hasil kunjungan pemantauan yang dilakukan 4 (empat) bulan setelah bantuan disalurkan, dapat kami simpulkan bahwa bantuan melalui kegiatan pengabdian masyarakat telah membantu Pak Sarlan terutama istrinya menjadi lebih terampil dalam mengolah cemilan makaroni goreng sehingga dapat membantu Pak Sarlan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para donatur kegiatan pengabdian masyarakat, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DKI Jakarta, segenap civitas akademik STMIK Muhammadiyah Jakarta (saat ini Universitas Saintek Muhammadiyah), mahasiswa kami: Hasri, Ocha, Taufik, Ubay dan Ghina serta mitra kami, Pak Sarlan beserta keluarga.

## REFERENSI

- [1] S. Anggraeni, “ANALISIS PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT PROGRAM ETOS ID DI LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI DOMPET DHUAFA,” *Juli-Desember*, vol. 8, no. 2, pp. 214–237, 2022, doi: 10.22373/al-ijtimaiah.v8i2.
- [2] J. Manajemen Dakwah Qulubana *et al.*, “Qulubana Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta,” vol. I, no. 2, 2021.
- [3] Dinil Abrar Sulthani, “PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA DI DKI JAKARTA,” *J. Abdimas Le Mujtamak*, vol. 1, no. 1, pp. 49–66, Jun. 2021, doi: 10.46257/jal.v1i1.238.
- [4] O. Widyastutik and Z. A. Putri, “Dhuafa empowerment through oxytocin massage in the PCM area of East Pontianak,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 5, pp. 775–782, May 2021, doi: 10.31603/ce.4508.
- [5] J. Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.